



## **SIPPA SEBAGAI PELAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI KEBIJAKAN PERENCANAAN PROGRAM DAN ANGGARAN**

### ***SIPPA AS A REPORTING ON CONTROL AND EVALUATION OF PROGRAM AND BUDGET PLANNING POLICIES***

**Abdul Syukur\***

Badan Litbang dan Diklat  
Kementerian Agama

\*Penulis Korespondensi:  
[aab.smali@gmail.com](mailto:aab.smali@gmail.com)

Disubmit: 10 Maret 2023

Revisi: 30 Maret 2023

Diterima: 20 April 2023

#### **Abstrak**

Artikel kebijakan ini bertujuan untuk Membangun Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) sebagai Pelaporan Pengendalian dan Evaluasi Kebijakan Perencanaan Program dan Anggaran pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Dalam mengumpulkan informasi untuk menganalisa, penulis melakukan metode diskusi dan wawancara, mempelajari regulasi/peraturan perundangan, dan eksplorasi situs-situs di internet. Tahapan pembangunan sistem yang penulis lakukan, yaitu: perencanaan sistem, analisa kebutuhan sistem, perancangan sistem, seleksi sistem, implementasi sistem dan pengujian sistem. Hasil penelitian berupa Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama berbasis web yang dapat diakses secara *online*. Dengan sistem ini akan memudahkan setiap level pimpinan dalam pelaporan, pengendalian dan evaluasi Capaian Kinerja Program dan Anggaran sesuai dengan kewenangannya, serta dalam pengambilan kebijakan perencanaan program dan anggaran pada tahun berikutnya.

**Kata Kunci** : Pelaporan; Pengendalian; Evaluasi; Perencanaan

#### **Abstract**

*This policy paper aims at developing a Program and Budget Reporting Information System or Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) as a Reporting on Control and Evaluation of Program and Budget Planning Policies at Badan Litbang and Diklat Kementerian Agama. In collecting information for analysis, the authors conducted discussion and interview methods, studied regulations/laws, and explored sites on the internet. The stages of system development that have been done are, system planning, system requirements analysis, system design, system selection, system implementation and system testing. The results of the research are a web-based Program and Budget Reporting Information System Application or Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) for Badan Litbang and Diklat Kementerian Agama that can be accessed online. This system will facilitate every level of leadership in reporting, controlling and evaluating Program and Budget Performance Achievements in accordance with their authority, as well as in making program and budget planning policies for the following year.*

**Keywords:** Reporting; Control; Evaluation; Planning

## PENDAHULUAN

Aspek penting dalam reformasi birokrasi adalah adanya perubahan mendasar dalam pelaksanaan tata kelola organisasi di setiap unit kerja pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar setiap unit organisasi mampu melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan anggaran sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat (Panrb, 2009).

Aspek ini juga akan meninjau sejauhmana tingkat keberhasilan unit kerja mampu melaksanakan program dan anggaran sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, mengidentifikasi kendala dan hambatan dalam menjalankan program dan anggaran.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2020 tentang Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Kepada Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah, memacu Unit Organisasi untuk melaksanakan dan mencapai kinerja program dan anggaran dengan sebaik-baiknya.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sebagai bagian dari Unit Eselon I Kementerian Agama perlu untuk menghadirkan laporan capaian program yang tepat dan akurat guna melihat kinerja organisasi dalam menjalankan program dan anggaran guna mendukung kinerja Kementerian Agama serta sebagai bahan perumusan kebijakan khususnya di bidang program dan anggaran. Bagaimana pun bagusny suatu institusi bekerja tanpa didukung pelaporan yang berkualitas dapat berdampak negatif terhadap citra dan ketidaktepatan dalam pengambilan kebijakan bagi institusi tersebut. Hal itu disebabkan, karena pelaporan merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengendalian program dan anggaran, penguatan akuntabilitas, transparansi kinerja kelembagaan, dan bahan evaluasi kebijakan perencanaan program dan anggaran.

Untuk memberikan laporan capaian kinerja yang cepat, tepat, dan akurat dibutuhkan sistem pelaporan dan monitoring internal online terkait pelaporan program dan anggaran bagi seluruh Unit Kerja dalam melaporkan program dan anggaran yang telah dilaksanakan. Dengan sistem ini, nantinya memudahkan setiap level pimpinan dalam pelaporan, monitoring dan evaluasi Capaian Kinerja Program dan Anggaran sesuai dengan wewenangnya.

Penelitian ini penting dikarenakan beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan pelaporan program dan anggaran sebagai berikut:

1. Masih banyak unit kerja yang belum menyampaikan pelaporan secara tertib;
2. Adanya kendala, baik teknis maupun non teknis di Kantor Pusat dalam mengumpulkan data;
3. Butuh waktu ekstra untuk mengolah data laporan yang dikumpulkan;
4. Badan Litbang dan Diklat diharuskan menyampaikan laporan kinerja programnya, baik melalui aplikasi online (smart DJA Kemenkeu, e-monev Bappenas) maupun secara tertulis (laporan triwulanan, semester, tahunan), sehingga diperlukan Pusat Data Laporan yang akurat, cepat, dan efektif, serta efisien.
5. Badan Litbang dan Diklat setiap tahunnya mengajukan rencana program dan anggaran tahun berikutnya. Kebijakan ini diambil berdasarkan hasil

evaluasi capaian tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Apabila pelaporan yang dilakukan baik, tepat, dan akurat, maka kebijakan perencanaan program dan anggaran juga akan berdampak baik, akan tetapi apabila pelaporan yang dilakukan secara data kurang baik, tepat, dan akurat, maka kebijakan perencanaan program dan anggaran juga akan berdampak kurang baik, sehingga mempengaruhi kebijakan Kementerian Agama dan Pemerintah Republik Indonesia secara umum.

Untuk itulah, pentingnya Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi perencanaan program dan anggaran pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, sehingga diharapkan efektivitas dan efisiensi kinerja Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menjadi lebih baik lagi.

## **METODOLOGI**

Dalam mengumpulkan informasi untuk menganalisa, penulis melakukan metode berikut:

1. Diskusi dan wawancara  
Penulis melakukan wawancara dengan pegawai dan pejabat yang menangani Pelaporan di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Penulis juga berposisi sebagai pegawai Sub Bagian pelaporan dan evaluasi program Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
2. Mempelajari regulasi/peraturan perundangan terkait pelaporan program dan anggaran, di antaranya: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi

Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2020 tentang Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Kepada Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, dan Petunjuk Teknis Pelaporan Capaian Program dan Anggaran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Tahun 2017.

3. Eksplorasi situs-situs di internet  
Penulis melakukan eksplorasi tentang sistem informasi pelaporan, seperti situs pelaporan Bappenas: e-monev. bappenass.go.id, dan situs pelaporan SMART DJA Kementerian Keuangan: smart.kemenkeu.go.id

Untuk pembangunan Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, penulis mengikuti tahapan siklus hidup pengembangan sistem SDLC, yang terdiri dari (Abdul Kadir, 2002):

1. Perencanaan sistem (*systems planning*)  
Perencanaan sistem menyangkut estimasi dari kebutuhan-kebutuhan fisik, tenaga kerja, dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan sistem ini serta untuk mendukung operasinya setelah diterapkan. Perencanaan sistem biasanya ditangani oleh staf perencanaan sistem bila tidak ada dapat juga dilakukan oleh departemen sistem.
2. Analisa kebutuhan sistem (*requirement analysis*)  
Analisa kebutuhan sistem, yaitu kegiatan melakukan analisa dan menentukan

kebutuhan yang harus dapat dipenuhi oleh sistem serta memahami fungsional sistem yang telah ada. Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan di dalam tahap ini akan menyebabkan juga kesalahan di tahap selanjutnya.

Langkah-langkah di dalam tahap analisis sistem hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendefinisikan proyek-proyek sistem yang akan dikembangkan di tahap perencanaan sistem. Perbedaannya pada analisis sistem ruang lingkup tugasnya lebih terinci.

3. Perancangan sistem (*systems design*)  
Setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan, maka analisis sistem telah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dikerjakan. Tiba waktunya sekarang bagi analisis sistem untuk memikirkan bagaimana membentuk sistem tersebut. Tahap ini disebut dengan perancangan sistem.
4. Seleksi sistem (*system selection*)  
Tahap seleksi sistem merupakan tahap untuk memilih perangkat keras dan perangkat lunak untuk sistem informasi. Tugas ini membutuhkan pengetahuan yang cukup bagi yang melaksanakannya supaya dapat memenuhi kebutuhan rancang-bangun yang telah dilakukan. Pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemilih sistem di antaranya: pengetahuan tentang siapa-siapa yang menyediakan teknologi ini, cara pemilikannya, dan sebagainya. Pemilih sistem juga harus paham dengan teknik-teknik evaluasi untuk menyeleksi sistem.

5. Implementasi sistem (*system implementation*)

Setelah dianalisis dan dirancang secara rinci dan teknologi telah diseleksi dan dipilih. Tiba saatnya, sistem untuk diimplementasikan. Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan. Tahap ini termasuk juga kegiatan menulis kode program jika tidak digunakan paket perangkat lunak aplikasi.

6. Pengujian (*testing*)

Setelah sistem diimplementasikan, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian bagi sistem untuk mengevaluasi fungsionalitas sebenarnya dari sistem. Metode yang penulis pakai dalam pengujian sistem adalah *black box testing* dan *white box testing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama adalah aplikasi online berbasis web untuk mengukur capaian kinerja pelaksanaan program dan anggaran setiap unit kerja di lingkungan Balitbangdiklat.

### Analisa Kebutuhan Sistem

Kebutuhan terhadap sistem yang akan dibangun, penulis kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional. Kebutuhan fungsional merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh sistem, sedangkan kebutuhan non-fungsional merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh sistem agar dapat berjalan optimal.

Dari analisa permasalahan diatas, maka dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan sistem yang akan dibuat.

### Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang wajib ada dan harus dapat dipenuhi oleh sistem yang akan dibangun. Kebutuhan-kebutuhan fungsional sistem yang akan dibangun, yaitu:

**Tabel 1.** Kebutuhan Fungsional

No	Fungsi yang Harus Dicapai	Fitur
1	Autentifikasi Pengguna	Sistem mampu mengautentifikasi pengguna berdasarkan <i>username</i> dan <i>password</i>
2	Manajemen User	Sistem mampu menambah, mengubah dan menghapus: Data Nama Satuan Kerja/Unit Kerja, Data Pegawai, dan Data Pengguna/ <i>user</i>
3	Manajemen Data Referensi	Sistem mampu menambah, mengubah dan menghapus: Data Nama Program, Indikator Program, Kegiatan, <i>Output</i> Kegiatan, Sub <i>Output</i> Kegiatan, Nama Provinsi, dan Nama Kota
4	Dashboard	Sistem dapat menampilkan Dashboard: 1. Berupa Chart, yaitu: Chart Pagu/ Realisasi Anggaran menurut Kegiatan, Chart Pagu/ Realisasi Anggaran menurut Jenis Belanja, Chart Target/ Realisasi Anggaran setiap Bulan, dan Chart Target/ Realisasi Fisik setiap Bulan. 2. Berupa Tabel dengan diberi indikator warna penilaian, yaitu: Tabel Capaian Kinerja setiap Satuan Kerja/ Unit Kerja (Anggaran dan Fisik), dan Tabel Capaian Kinerja setiap Kegiatan (Anggaran dan Fisik)
5	Manajemen Input Realisasi	Sistem mampu menambah, mengubah, dan menghapus: Realisasi Anggaran, Realisasi Fisik, Data Belanja Kontraktual, dan Data kendala dan tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.
6	Perhitungan Realisasi Anggaran, Capaian Fisik dan Kinerja	Sistem mampu menghitung Realisasi Anggaran, Fisik dan Kinerja pada Level Kegiatan dan Program serta Satuan Kerja
7	Otomatisasi Laporan	Sistem mampu menampilkan laporan, berupa: Status Laporan Satuan Kerja/Unit Kerja pada bulan tertentu (sudah atau belum lapor), Realisasi Anggaran pada bulan tertentu, Realisasi Fisik pada bulan tertentu, Realisasi Kegiatan Kontraktual pada bulan tertentu, Daftar Kendala dan Tindak Lanjut pelaksanaan kegiatan, Mengkonversi laporan ke dalam format laporan aplikasi SMART DJA, dan Mengkonversi laporan ke dalam aplikasi e-monev Bappenas.

8	Ekspor Data	Sistem dapat mengekspor Data Aplikasi kedalam file microsoft excel
---	-------------	--

Sumber: Penulis

### Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non fungsional merupakan kebutuhan tambahan yang tidak wajib ada dalam sistem, tetapi lebih baik jika dipenuhi oleh sistem yang akan dibangun, yaitu:

1. Interaksi sistem yang *user friendly*, sehingga memperkecil kesalahan yang mungkin dilakukan oleh *user* dan menarik untuk dioperasikan.
2. Sistem yang dibangun mudah digunakan dan dipelajari oleh *user* baru
3. Sistem harus dapat melakukan proses-prosesnya dalam waktu yang relatif cepat, sehingga tidak menghabiskan waktu pengguna.
4. Sistem dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan memiliki tingkat kesalahan yang kecil.
5. Tersedianya dokumentasi sistem yang lengkap meliputi hasil analisa, perancangan dan pengimplementasian.

### Perancangan Sistem

Dalam perancangan Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran Badan Litbang dan Diklat (SIPPA) penulis melakukan perancangan *Use Case Diagram*, *Use Case Specification*, *User Interface*, dan rancangan database.

### Gambaran Umum Sistem

Dalam penggunaan sistem ini, terdapat beberapa pengaturan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penginputan data Unit Organisasi/ Satuan Kerja di lingkungan Badan

- Litbang dan Diklat yang menggunakan aplikasi SIPPA;
2. Penginputan data pegawai yang menjadi personal in charge (PIC);
  3. Penginputan/pendaftaran *User* aplikasi SIPPA;
  4. Penginputan nama program dan outcome program, serta indikator kinerja program;
  5. Penginputan dan pengaturan nama kegiatan, tipe kegiatan (Litbang, Diklat, Dukungan Manajemen, dan Lajnah), penanggungjawab kegiatan (pimpinan eselon II), dan unit kerja/ satuan kerja yang melaksanakan kegiatan tersebut;
  6. Penginputan dan pengaturan nama Kerangka Rincian *Output* (KRO) kegiatan pada masing-masing kegiatan, status (aktif/ non aktif), dan satuan;
  7. Penginputan dan pengaturan nama Rincian *Output* (RO) kegiatan pada masing-masing Kerangka Rincian *Output* (KRO), status (aktif/non aktif), dan satuan;
  8. Penginputan target kinerja program bulanan (fisik dan keuangan).

### Tampilan Antarmuka Aplikasi (*User Interface*)

Tampilan awal dari aplikasi SIPPA, yaitu halaman login, setelah mengetikkan alamat website aplikasi SIPPA pada browser, maka akan tampil halaman login sebagai berikut:

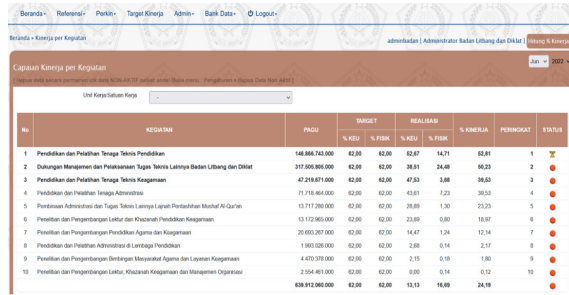


**Gambar 1.** Halaman Login Aplikasi SIPPA

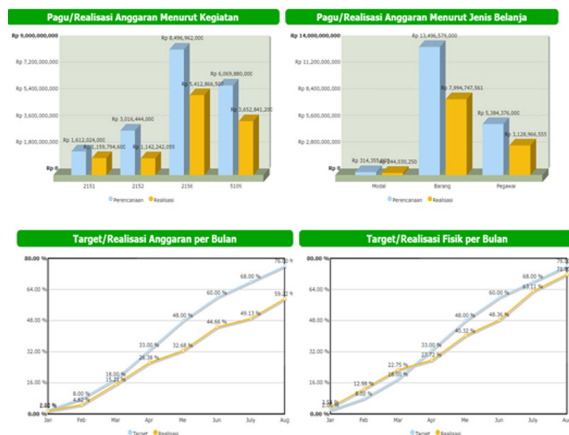
Pada halaman login, masukkan *username* dan *password* yang sudah terdaftar di aplikasi. Pada aplikasi SIPPA ini terdapat beberapa tingkatan *user* dalam pengoperasiannya, yaitu:

1. *User Biasa* (PIC), yaitu *user* yang telah terdaftar sebagai PIC pelaporan aplikasi SIPPA, sebagai *user* biasa hanya mendapat fasilitas untuk melakukan input data, lihat data, download data dan ubah *password* untuk organisasinya sendiri.
2. *User Pimpinan Eselon II*, yaitu *user* yang telah terdaftar sebagai pimpinan eselon II, sebagai *user* ini hanya mendapat fasilitas untuk melakukan lihat data, download data dan ubah *password*. Data yang dapat dilihat dan diunduh, yaitu seluruh unit kerja/satuan kerja yang melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan berada pada kewenangannya.
3. *User Kepala Badan*, yaitu *user* yang telah terdaftar sebagai pimpinan eselon I, sebagai *user* ini mendapat fasilitas untuk melakukan lihat data, download data dan ubah *password*. Data yang dapat dilihat dan diunduh yaitu seluruh satuan kerja/unit kerja di lingkungan Badan Litbang dan Diklat.
4. *Admin*, yaitu *user* yang tingkatannya lebih tinggi dari *user* biasa dalam pengoperasian aplikasi SIPPA. Pendaftaran/pengaturan pengguna aplikasi (*username*) diatur oleh admin ini. Penginputan dan Pengaturan Aplikasi dilakukan oleh admin ini. Data yang dapat dilihat dan diunduh yaitu seluruh satuan kerja/ unit kerja di lingkungan Badan Litbang dan Diklat. Setelah memasukkan *username* dan *password* pada halaman login, kemudian

akan masuk ke halaman aplikasi SIPPA sebagai berikut:



**Gambar 2.** Dashboard dan Menu Aplikasi SIPPA



**Gambar 3.** Grafik Pagu dan Realisasi

## Pengujian Sistem

Metode yang dipakai dalam pengujian sistem ini adalah *black box testing* dan *white box testing*.

Pengujian *white box testing* dilakukan pada saat pengembangan aplikasi dan dilakukan untuk setiap *use case*.

Pada pengujian *black box testing*, skenario pengujian yang dilakukan adalah pengujian terhadap semua *use case* dengan memberikan kondisi input tertentu. Setiap fasilitas yang terdapat pada sistem diberi input. Setelah dilakukan perbandingan apakah aplikasi tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memenuhi kebutuhan fungsional dari sistem yang dikembangkan.

## Modul Authentifikasi

Use Case yang terlibat: Login

**Tabel 2.** Pengujian Login

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna hendak mengakses halaman utama dengan memasukkan user name dan password	Halaman utama berhasil ditampilkan	Halaman utama berhasil ditampilkan

Sumber: Penulis

## Dashboard

Use Case yang terlibat: Dashboard Grafik

**Tabel 3.** Pengujian Dashboard Grafik

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna hendak mengakses halaman utama dengan memasukkan user name dan password	Halaman utama berhasil ditampilkan	Halaman utama berhasil ditampilkan

Sumber: Penulis

## Perhitungan Realisasi Anggaran, Fisik, dan Kinerja

Use Case yang terlibat: Dashboard Tabulasi

**Tabel 4.** Pengujian Perhitungan Realisasi Anggaran, Fisik, dan Kinerja

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna melihat Dashboard tabulasi data realisasi anggaran, fisik dan kinerja unit kerja yang telah dihitung oleh system	Data tabulasi realisasi anggaran, fisik dan kinerja sistem dan sesuai dengan rumus yang ditentukan	Data tabulasi realisasi anggaran, fisik dan kinerja sistem dan sesuai dengan rumus yang ditentukan

Sumber: Penulis

## Otomatisasi Laporan

Use Case yang terlibat: Laporan Realisasi Anggaran

**Tabel 5.** Pengujian Laporan Realisasi Anggaran

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna melihat laporan realisasi anggaran unit kerja pada bulan tertentu	Data realisasi anggaran unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.	Data realisasi anggaran unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.

Sumber: Penulis

Use Case yang Terlibat: Laporan Monev DJA

**Tabel 6.** Pengujian Laporan Monev DJA

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna melihat laporan monev DJA Unit Kerja pada bulan tertentu	Data laporan monev DJA unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.	Data laporan monev DJA unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.

Sumber: Penulis

Use Case yang Terlibat: Laporan e-Monev Bappenas

**Tabel 7.** Pengujian Laporan e-Monev Bappenas

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Pengguna melihat laporan e-monev Bappenas Unit Kerja pada bulan tertentu	Data laporan e-monev Bappenas unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.	Data laporan e-monev Bappenas unit kerja yang bersangkutan ditampilkan di dalam sistem, sesuai dengan pilihan.

Sumber: Penulis

## Ekspor Data

Use Case yang terlibat: Laporan Realisasi Anggaran

**Tabel 8.** Pengujian Ekspor Data Laporan Realisasi Anggaran

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Setelah sistem menampilkan data realisasi anggaran pada bulan tertentu. Pengguna mengekspor data laporan realisasi anggaran unit kerja ke dalam file excel	Sistem menampilkan perintah penyimpanan lokasi File. Data realisasi anggaran unit kerja berhasil disimpan/ diekspor dalam bentuk excel sesuai pilihan dan lokasi penyimpanan.	Sistem menampilkan perintah penyimpanan lokasi File. Data realisasi anggaran unit kerja berhasil disimpan dalam bentuk excel sesuai pilihan dan lokasi penyimpanan.

Sumber: Penulis

Use Case yang terlibat: Laporan Monev DJA

**Tabel 9.** Pengujian Ekspor Data Laporan SMART Kemenkeu

Uji Kasus	Hasil yang Diharapkan	Hasil yang Diperoleh
Setelah sistem menampilkan data Laporan Monev DJA pada bulan tertentu. Pengguna mengekspor data laporan monev DJA unit kerja ke dalam file excel	Sistem menampilkan perintah penyimpanan lokasi File. Data laporan monev DJA unit kerja berhasil disimpan/ diekspor dalam bentuk excel sesuai pilihan dan lokasi penyimpanan.	Sistem menampilkan perintah penyimpanan lokasi File. Data laporan monev DJA unit kerja berhasil disimpan dalam bentuk excel sesuai pilihan dan lokasi penyimpanan.

Sumber: Penulis

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Program dan Anggaran (SIPPA) permasalahan dan kendala pelaporan yang selama ini terjadi di Badan Litbang dan Diklat dapat terselesaikan dengan baik. Dengan SIPPA ini, dapat:

1. Memudahkan dan mempercepat setiap Unit/Satuan Kerja dalam melaporkan capaian program dan anggaran kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat setiap bulan;
2. Memudahkan Pimpinan di Balitbangdiklat Kemenag dalam melakukan pemantauan dan evaluasi serta pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi atas kinerja program dan anggaran pada Unit/Satuan Kerja di bawahnya;
3. Sistem dapat menjadi “Pusat Data Laporan” setiap Unit Kerja/Satuan Kerja untuk bahan melaporkan kinerja program dan anggaran pada unit kerja Pembina atau lembaga terkait lainnya.

## **Rekomendasi**

1. Kepala Badan Litbang dan Diklat mengintruksikan melalui Surat Edaran agar setiap level pimpinan di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengoptimalkan penggunaan SIPPA dalam hal melakukan pemantauan, evaluasi dan pemberian reward and punishment atas kinerja program dan anggaran pada Unit/Satuan Kerja di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama;
2. SIPPA dikembangkan untuk menjadi alat pelaporan pengendalian dan evaluasi perencanaan program dan anggaran di Kementerian Agama.

## **REFERENSI**

- Abdul Kadir. 2002. *Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Bappenas, 2022. *Pedoman Umum Aplikasi e-Monev Pelaporan Data Realisasi Hasil Pemantauan Pelaksanaan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, Kedeputian Bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Hariman Gunaedi dan A. Suhendar. 2002. *Visual Modeling Menggunakan UML dan Rational Rose*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Joseph S. Valacich, Joe F. George. 2015. *Modern System Analysis and Design*. Eight Edition.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2014 tentang Monitoring Pelaksanaan Anggaran Secara Elektronik pada Kementerian Agama. Jakarta: Kementerian Agama R.I.
- Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-K/L. Jakarta: Kementerian Keuangan R.I.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2020 tentang Pemberian Penghargaan dan/atau Pengenaan Sanksi Kepada Kementerian Negara/Lembaga dan Pemerintah Daerah.
- Prabowo P. Widodo, Herlawati. 2011. *Menggunakan UML*. Cetakan Pertama. Bandung: Penerbit Informatika.
- Rosa A.S dan M. Shalahuddin. 2011. *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak*. Bandung: Penerbit Mudula.
- Stendy B. Sukur. 2011. *PHP 5 Pemrograman Berorientasi Objek: Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama.

